

Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Didik Dalam Memahami Kandungan Surah Al-Humazah Kelas II Di MIS Nurul Hikmah AFD VI Tinjowan I

Sri Wulan Sari^{1*}, Muhammad Alfiansyah², Rizka Amalia³, Annisa Nurfadillah⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Article History:

Received: 20 Juni 2023

Accepted: 24 Juni 2023

Published: 24 Juni 2023

Kata Kunci:

Kualitas Belajar, Surah Al-Humazah

Keywords:

Learning Quality
Surah Al-Humazah

A B S T R A K

Pada penelitian ini menjelaskan beberapa cara untuk meningkatkan kualitas anak didik dalam memahami kandungan surah Al-Humazah di kelas II di MIS Nurul Hikmah ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu deskriptif kualitatif. Kemudian untuk teknik pengumpulan data yang digunakan itu dengan menggunakan cara wawancara dan juga disertai dengan berbagai sumber literatur bacaan dari buku dan dari berbagai jurnal-jurnal yang terkait dengan pembahasan ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar anak didik dalam memahami kandungan surah Al-Humazah di kelas II MIS Nurul Hikmah yaitu: 1) Memberikan pemahaman tentang surah Al-Humazah dan kemudian dilafalkan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai, 2) Menggunakan

media pembelajaran yang mendukung, 3) Guru harus mempunyai kreatifitas dalam mengajar dan menghadapi sikap dan tingkah laku anak kelas II MI demi berjalan lancarnya proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi kendala dalam upaya meningkatkan kualitas anak didik dalam memahami kandungan surah Al-Humazah di kelas II MI yaitu kurangnya konsentrasi anak didik dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang tidak memadai, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengajar.

A B S T R A C T

This study describes several ways to improve the quality of students in understanding the contents of surah al-Humazah in class II at MIS Nurul Hikmah. The type of research used in this paper is descriptive qualitative. Then for the data collection technique used by using interviews and also accompanied by various sources of reading literature from books and from various journals related to this discussion. The results of this study indicate that there are several ways that can be done to improve the learning quality of students in understanding the content of surah al-Humazah in class II MIS Nurul Hikmah, namely: 1) Provide an understanding of surah al-Humazah and then recite it regularly before learning begins, 2) Using supportive learning media, 3) The teacher must have creativity in teaching and dealing with the attitudes and behavior of class II MI students so that the teaching and learning process runs smoothly. As for the obstacles in efforts to improve the quality of students in understanding the content of surah al-Humazah in class II MI, namely the lack of concentration of students in the learning process, inadequate learning media, and the lack of teacher ability in teaching

Copyright © 2023 Sri Wulan Sari, Muhammad Alfiansyah, Rizka Amalia, Annisa Nurfadillah

Citation: Sari, S. W., Alfiansyah, M., Amalia, R., Nurfadillah, A. (2023). Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Didik Dalam Memahami Kandungan Surah Al-Humazah Kelas II Di MIS Nurul Hikmah AFD VI Tinjowan I. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 257-266. <https://doi.org/10.21093/jtik.v4i2.6821>

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah kegiatan yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya transmisi pesan. Ini juga merupakan kegiatan profesional di mana guru harus mengintegrasikan keterampilan mengajar inti mereka dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Menurut Rahmawati dari Mashudi dkk., perlu bagi guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan serta strategi pembelajaran yang menarik minat siswa. Berbagai macam materi ajar dalam mata pelajaran Alquran Hadis dimaksudkan untuk mempelajari berbagai macam cara membaca Alquran serta mempelajari berbagai macam hadis yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2021). Pemerintahan bukan satu-satunya pihak yang bekerja untuk meningkatkan pendidikan. Pihak lain juga telah terlibat dalam meningkatkan pendidikan. Sekarang, kualitas sekolah adalah topik diskusi yang sangat penting. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil akademik (Alifah, 2021).

Proses belajar-mengajar di sekolah apalagi di sekolah Madrasah Ibtidaiyah di kelas II yang mana rata-rata umur anak didik itu pada masa aktif-aktifnya ingin bermain (Kautsar Eka Wardhana, 2022). Dan dalam proses belajar terutama lagi pada mata pelajaran Alquran Hadis yang dominan pada menulis, membaca, menghafal dan memahami kandungan surah-surah pendek. Dan guru harus kreatif supaya anak didik itu dapat mengerti dengan materi yang diajarkannya. Dan seorang guru pun harus bisa mengikuti perkembangan globalisasi yang melanda sekarang ini, dan salah satu dampak positifnya yaitu dengan menggunakan infocus dapat memudahkan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada (Muhsin, 2017).

Salah satu mata pelajaran yang sangat berhubungan dengan menghafal yaitu pelajaran Alquran Hadis yaitu salah satunya mengenai materi memahami kandungan surah al-Humazah. Surat Al Humazah ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang keberadaan siksa neraka huthamah yang menanti mereka yang suka bercanda dan mengumpulkan uang tanpa mempertimbangkan orang lain. Hanya jumlah orang yang menghina Nabi dan para sahabatnya sama dengan jumlah manfaat yang diberikan kepada orang yang membaca ayat Al Humazah. Karena materi pelajaran itu penting, maka perlu untuk mengatur kegiatan pedagogis yang membuat siswa senang dengan apa yang mereka pelajari sehingga hasilnya memuaskan dalam jangka panjang. Jika perlu bagi guru untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja siswa mereka, guru harus dapat menggunakan teknik pair-check, pendekatan pembelajaran kooperatif yang mengharuskan setiap siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Menerapkan strategi ini dapat membantu siswa mengembangkan kewajiban sosial serta kemampuan untuk mengirimkan nilai-nilai kepada orang-orang dalam kelompok mereka. Selain itu, siswa yang mendengarkan dapat berpartisipasi langsung dalam pelajaran membaca dan belajar, memungkinkan mereka untuk lebih mengingat pelajaran atau informasi yang telah mereka ajarkan (Fitriyah & Mamluchah, 2021).

Dalam proses pembelajaran, guru juga mengalami permasalahan dalam mengajar. Banyak permasalahan yang harus dihadapi guru apalagi untuk tingkat anak kelas II MI yang kebanyakan siswanya itu masih suka bermain (Muhammad Rohan Saputra et al., 2021). Dan masalah yang sering dihadapi oleh seorang guru di kelas II MI yaitu kurangnya konsentrasi untuk meningkatkan dalam melafalkan ayat-ayat pendek yang dilafalkan. Jadi untuk mengatasi hal tersebut salah satu trik ataupun cara yang dilakukan seorang guru yaitu dengan memberikan suatu penghargaan atau sebuah hadiah yang diberikan kepada anak-anak agar mereka lebih giat lagi dalam menghafalkan surah-surah pendek (Salmitha et al., 2022). Dengan menawarkan penghargaan kepada siswa, tujuannya adalah untuk mendorong tindakan positif dan prestasi siswa dari waktu ke waktu. Manfaat lain dari memberikan penghargaan kepada siswa adalah bahwa mereka dapat merangsang keinginan mereka untuk melakukan yang terbaik dan mendorong kreativitas mereka (Albasith & Dahlan, 2020). Dan unsur-unsur hadiah bagi

siswa tidak boleh didasarkan pada jumlah uang saja akan tetapi bisa juga memberi pujian kepada siswa sehingga siswa tersebut terdorong untuk meningkatkan belajarnya.

Sehubungan dengan latar belakang dan masalah yang dihadapi guru dalam mengajar siswa ketika mengajar materi memahami kandungan surah. Jadi, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang "Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Didik Dalam Memahami Kandungan Surah Al-Humazah Kelas II Di Mis Nurul Hikmah Afd VI Tinjowan I." Dan semoga dari judul yang diangkat ini dapat meningkatkan kembali kualitas anak didik dalam proses belajar di sekolah.

B. Tinjauan Pustaka

Kualitas pembelajaran, menurut Sudjana, adalah tingkat efisiensi yang dengannya suatu proses pembelajaran mencapai tujuannya. Selama proses pembelajaran, tujuan utamanya adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, guru harus menggunakan setiap langkah proses pendidikan secara optimal untuk mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu kami dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kegiatan pendidikan dan meningkatkan kinerja pendidikan siswa.

Tanjung & Supriani (2022) berpendapat bahwa kualitas pendidikan harus melibatkan siswa secara langsung. Semua siswa harus menggunakan semua indera mereka untuk merasakan proses pembelajaran. Semua ahli yang disebutkan di atas memiliki sudut pandang yang berbeda, tetapi semua perspektif mereka berkontribusi pada tingkat pembelajaran yang tinggi. Semua pembelajaran harus didukung oleh keinginan intrinsik, selain mengikuti rekomendasi dari spesialis. alasan pribadi untuk terus belajar, baik di bidang moralitas maupun pendidikan.

Menurut Nuriyah (2022), prestasi pendidikan adalah kapasitas maksimum dan tertinggi seorang anak pada waktu tertentu sebagai bagian dari hubungan *rank-reaction* yang mengarah pada proses transformasi untuk memperoleh keterampilan dan kompetensi. "Penyampaian adalah hasil dari upaya pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau frasa yang dapat mencerminkan hasil masing-masing siswa" (Syafi'i et al., 2018).

Pengenalan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam menjadi penting dalam pendidikan anak didik. Salah satu surah yang penting dalam Al-Qur'an adalah Surah Al-Humazah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik dalam memahami kandungan Surah Al-Humazah kelas II di MIS Nurul Hikmah AFD VI Tinjowan I.

Meningkatkan kualitas belajar anak didik melibatkan berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang efektif, penggunaan bahan ajar yang relevan, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif. Metode pengajaran yang dapat diterapkan termasuk penggunaan pendekatan interaktif, berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks memahami kandungan Surah Al-Humazah, penting untuk mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan pemahaman dan refleksi terhadap makna teks Al-Qur'an.

Surah Al-Humazah adalah surah ke-104 dalam Al-Qur'an yang memberikan pengajaran tentang sifat-sifat buruk manusia dan hukuman yang akan diterima oleh mereka yang suka mencela dan menghina orang lain. Memahami kandungan Surah Al-Humazah penting bagi anak didik untuk mengembangkan pemahaman moral dan etika Islam, serta memperkaya pengetahuan mereka tentang ajaran Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik dalam memahami kandungan Surah Al-Humazah, pendekatan yang efektif adalah pendekatan berbasis konteks. Pendekatan ini melibatkan penggunaan cerita, permainan, dan diskusi kelompok kecil untuk memperkaya pemahaman anak didik terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam Surah Al-Humazah. Selain itu, penggunaan multimedia dan teknologi informasi dapat mendukung pembelajaran interaktif dan menarik bagi anak didik.

Dalam konteks ini, beberapa referensi yang relevan dapat menjadi panduan dalam mengembangkan kajian teoritis ini. Studi oleh Mashud (2019) membahas pembelajaran Al-Qur'an dan hadis di sekolah dasar, yang memberikan wawasan tentang strategi pengajaran yang efektif. Dini (2022) mengulas metode pembelajaran Al-Qur'an di pendidikan anak usia dini, yang dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pendekatan yang sesuai dengan anak usia II di MIS Nurul Hikmah AFD VI Tinjowan I. Abror (2018) membahas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar, memberikan wawasan tentang pendekatan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan ini.

Dengan menerapkan pendekatan berbasis konteks dan menggunakan referensi yang relevan, diharapkan peningkatan kualitas belajar anak didik dalam memahami kandungan Surah Al-Humazah kelas II di MIS Nurul Hikmah AFD VI Tinjowan I dapat tercapai. Pendekatan berbasis konteks akan memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak didik.

Selama proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik anak didik. Misalnya, penggunaan cerita atau narasi yang memperkenalkan konten Surah Al-Humazah dengan cara yang menarik dan relevan bagi anak-anak kelas II. Cerita tersebut dapat diikuti dengan diskusi kelompok kecil, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang makna dan pesan yang terkandung dalam surah tersebut.

Selain itu, penggunaan permainan interaktif juga dapat menjadi metode yang efektif. Misalnya, guru dapat menggunakan permainan berbasis papan atau permainan berbasis teknologi untuk membantu anak-anak memahami konsep Surah Al-Humazah dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui permainan ini, anak didik dapat melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran dan secara tidak langsung meningkatkan pemahaman mereka.

Pemanfaatan multimedia dan teknologi informasi juga dapat mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik. Guru dapat menggunakan presentasi multimedia, video, atau sumber daya digital lainnya yang menggambarkan konten Surah Al-Humazah secara visual dan auditif. Hal ini akan membantu anak didik dalam menginternalisasi kandungan surah dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain pendekatan dan strategi pembelajaran yang dijelaskan di atas, penting juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Guru dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan inklusif di kelas. Mendorong partisipasi aktif semua anak didik dan memberikan perhatian individual kepada mereka yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami kandungan Surah Al-Humazah.

Dalam kesimpulannya, peningkatan kualitas belajar anak didik dalam memahami kandungan Surah Al-Humazah dapat dicapai melalui penerapan pendekatan berbasis konteks, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, pemanfaatan multimedia dan teknologi informasi, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dalam melaksanakan kajian teoritis ini, penting untuk terus melakukan penelitian dan studi lanjutan guna memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam memahami kandungan Al-Qur'an.

C. Metode Penelitian

Yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam metode wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data-data yang digunakan dari berbagai referensi baik primer maupun sekunder, dan data-data yang dikumpulkan tersebut menggunakan teknik wawancara, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan, mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode wawancara yakni dengan mewawancarai ibu Rupiana selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis di MIS Nurul Hikmah AFD VI Tinjowan I, dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik dalam memahami kandungan surah Al-Humazah pada kelas II. Mengamati penerapan memahami

surah-surah pendek di MIS Nurul Hikmah AFD VI Tinjowan I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik kualitatif digunakan sebagai kunci, purposive sampling dan snowball dan triangulasi (gabungan) digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dapat bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil studi kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi menurut Lexy.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna, serta data lapangan dari pengamatan, percakapan dan dokumentasi, serta situasi non-numerik atau deskripsi peristiwa. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi tentang situasi pada saat itu. Oleh karena itu, Sugiyono dikutip dalam penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data tentang status gejala yang sedang terjadi saat ini. Adapun tujuan yang dilakukan dari penelitian ini adalah untuk menguji perubahan dalam pemahaman surah al-Humazah di kelas II MIS menggunakan informasi yang langsung diberikan oleh Profesor Alquran dan Hadis Nurul Hikmah.

D. Hasil Penelitian

1. Pentingnya Meningkatkan Kualitas Anak Didik dalam Memahami Kandungan Surah Al-Humazah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas adalah (1) tingkat baik buruknya sesuatu, (2) derajat atau taraf, mutu, sangat dibutuhkan tenaga kerja yang terampil yang tinggi. Baharuddin, Departemen Pendidikan Nasional. Kualitas, manfaat dan peningkatan bagi siswa yang dapat bersaing dengan lembaga pendidikan negeri dan swasta saat ini adalah fitur yang penulis sebutkan (Baharuddin et al., 2020).

Setiap orang perlu melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas siswa. Pertama, tanggung jawab pemerintah cukup besar dalam proses menciptakan dan menerapkan sistem, yang berarti bahwa pendidikan adalah elemen terpenting dalam menciptakan tenaga kerja terampil, terutama bagi siswa. Kedua, peran sekolah atau sekolah adalah yang paling penting dalam proses peningkatan kualitas pengajaran, sehingga hasil siswa tidak dapat dipungkiri dalam hal kualitas pribadi di masyarakat. Ketiga, komunitas mahasiswa, memainkan peran penting dalam mempromosikan kualitas pengajaran. Pencapaian pendidikan siswa akan meningkat jika ketiga langkah ini diterapkan dan dihubungkan dengan cara yang positif. Karena ketiga unsur sebelumnya harus bekerja sama untuk mencapai tujuan penyatuan pendidikan, maka perlu ketiga unsur ini bekerja sama agar harapan dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Pilar pendidikan seperti ini kemudian akan memulai kursus sekolah, yang akan membutuhkan sistem yang kuat untuk membuat dan mengembangkan siswa dengan keterampilan kognitif, afektif dan, yang paling penting, psikomotorik. Bahkan, pendidikan adalah tentang membantu siswa mencapai tujuan dan aspirasi menggunakan sistem teoritis dan pragmatis.

Ketika datang ke ajaran Islam, itu terkait dengan esensi eksistensi manusia, yaitu pendidikan individu untuk mengembangkan perilaku berakhlakul karimah pada skala vertikal (Hablum minaAllah), pada skala horizontal (Hablum minannas dan Hablum minal am), dengan tujuan mencapai kepuasan baik di dunia luar maupun di dunia batin. Karena Alquran adalah sumber dari semua pengetahuan, ajaran Islam didasarkan pada Alquran, yang didukung oleh hadits Nabi SAW dan dikembangkan oleh Akal (Ijma' dan Qiyas). Oleh karena itu kami percaya bahwa tujuan sekolah Islam berdasarkan Al-Quran adalah untuk mengajarkan tauhid atau iman sebagai fondasi. Pengenalan Allah SWT sebagai Tuhan yang maha Esa (maha tunggal) dalam pendidikan Islam yang utama meliputi keesaan zat-Nya, sifat-Nya, tindakan-Nya, dan ibadah-Nya, yang ia tidak membutuhkan bantuan siapapun (Masyitoh, 2019) .

Karena pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai masalah pastif dan kompleks, sulit untuk menyelesaikannya. Ini berlaku untuk manajemen program, siswa, guru, dan pengembangan waktu. Pertumbuhan pengetahuan dan teknologi selama masyarakat modern telah gagal mengubah manusia menjadi diri mereka sendiri. Dengan akses yang mudah ke teknologi, orang-orang, terutama siswa, menemukan diri mereka

terjebak. Dengan tidak adanya filter, instruksi dan pemantauan lingkungan, anak-anak didorong untuk mengadopsi semua perilaku atau tren kontemporer. Dengan bantuan teknologi, anak lebih mudah mengakses berbagai hal yang menarik minatnya dan membangkitkan rasa ingin tahunya. Hal ini telah menyebabkan sejumlah besar anak muda terlibat dalam kegiatan pornografi dan pornografi, tauran, penggunaan narkoba, pencurian dan pembunuhan. Anak-anak tidak akan berkembang jika mereka tidak memiliki nilai-nilai dalam pendidikan mereka (Silva & Khairiah, 2021).

2. Cara untuk Meningkatkan Kualitas Anak Didik dalam Memahami Kandungan Surah Al-Humazah

Sekolah sebagai penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran kunci dalam kemajuan kualitas pendidikan yang berkelanjutan di era global ini. Semua lembaga pendidikan harus terus meningkatkan kualitas pengajarannya agar siswanya berprestasi dan mampu bersaing dengan siswa dari lembaga lain. Aspek akademik dan non-akademik adalah tiga faktor yang diperiksa untuk menentukan sekolah secara normal. Aspek akademik dapat diukur dengan menggunakan serangkaian indikator, termasuk penilaian yang diterima siswa selama sekolah mereka; Penilaian dipengaruhi oleh kinerja siswa, dan karena penilaian lebih tinggi, siswa mendapat skor lebih tinggi.

Tingkat partisipasi aktif siswa memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan mental, emosional dan sosial mereka. Semua yang dilakukan guru itu untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran contohnya pada mata pelajaran Alquran Hadis mengenai materi surah al-Humazah ialah dengan memberikan pemahaman tentang materi surah al-Humazah dan kemudian melafalkan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Dan kemudian juga yang dapat dilakukan guru yaitu dengan meningkatkan minat siswa, merangsang keinginan mereka untuk berpartisipasi dan menggunakan sumber daya pendidikan. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan beberapa pengamatan peneliti mengenai proses Penilaian Kinerja Guru (PKG), masih terdapat praktik pendidikan saat ini yang menggunakan metode mengajar dimana siswa mengikuti kegiatan *pastive* seperti pemberian tugas, sedangkan guru menggunakan teknik berbasis ceramah, yang membuat pembelajaran monoton dan menghambat perkembangan aktivitas individu siswa (Wibowo, 2016).

Karena pengajaran sangat penting untuk pengembangan kualitas manusia, ada kebutuhan untuk meningkatkan proses pendidikan dan mencapai hasil pendidikan berkualitas tinggi. Karena pembelajaran adalah jantung dari sistem pendidikan, keberhasilan sekolah selalu diukur dari kualitas prestasi akademik. Ketika kita berbicara tentang pembelajaran, gurulah yang menjadi penentu utama kesuksesan. Sejauh manakah seorang guru dapat mengembangkan metode mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa merupakan indikator kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, administrator, dan pencipta informasi.

Teori *konstruktivisme* berpendapat bahwa siswa perlu mengembangkan pengetahuan dalam pikiran mereka selama proses pembelajaran, sementara perspektif evolusi berpendapat bahwa sains adalah hasil manipulasi manusia. Konstruktivisme adalah teori yang didasarkan pada gagasan bahwa proses belajar seseorang dimulai dengan konflik kognitif dan bahwa konstruksi (formula) pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Jika guru memberikan informasi, siswa pasif tidak dapat mengembangkan pengetahuan mereka. Hanya siswa yang harus secara aktif berusaha untuk mengintegrasikan informasi yang mereka dapat ke dalam struktur pengetahuan mereka sehingga dapat diubah menjadi pengetahuan. Seorang pendidik harus bisa meningkatkan kualitas anak didiknya, misalnya dengan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik. Ciri-ciri pembelajaran yang konstruktivistik adalah (Shulton, 2013). Pertama, berikan siswa pengalaman belajar yang menghubungkan pengetahuan yang telah mereka miliki, sehingga pembelajaran berlangsung melalui proses pembentukan pengetahuan. Kedua, tawarkan berbagai pilihan untuk belajar, memungkinkan siswa memecahkan masalah dengan cara yang berbeda. Ketiga,

masukkan pembelajaran ke dalam situasi praktis dan relevan dengan melibatkan pengalaman nyata, misalnya dengan mengamati situasi sehari-hari untuk memahami suatu konsep. Keempat, gabungkan pembelajaran untuk memungkinkan transmisi sosial, dengan mendorong interaksi dan kerja sama antara siswa dan guru, serta melibatkan kerja kelompok. Kelima, manfaatkan berbagai media, termasuk komunikasi verbal dan tertulis, untuk meningkatkan efektivitas pelatihan. Terakhir, libatkan siswa secara emosional dan sosial, sehingga mereka terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

Pemberian layanan yang mencerminkan upaya pemerintah untuk menghasilkan barang berkualitas dan berkualitas tinggi yang dibutuhkan oleh penduduk dikenal sebagai layanan berkualitas. Hubungan antara pemerintah dan rakyat adalah salah satu janji dan keyakinan. Seiring waktu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan berkurang jika komitmen ini dipenuhi. Untuk itu, perlu adanya kepemimpinan yang berdedikasi melayani masyarakat. Kualitas layanan publik dapat dinilai dengan empat cara: tepat waktu, adil, efisien dan mahal. (Asmi & Sahuri, 2013)

3. Kendala yang Dialami dalam Meningkatkan Kualitas Anak Didik

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat sepenuhnya memanfaatkan potensi penuh mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, karakter dan nilai-nilai moral. Karena pendidikan adalah alat penting untuk pembangunan masyarakat, itu harus dikelola secara adil, dan tidak diskriminatif. Dan untuk menghadapi persaingan global yang semakin canggih adalah kualitas manusia yang diinginkan Indonesia untuk masa depan. Sistem pendidikan berkualitas tinggi berkontribusi pada pelatihan individu Indonesia. Dengan demikian fungsi, peran, dan posisi guru *are very important*.

Maka oleh karena itu, guru harus selalu mengembangkan potensi dirinya. Dan kendala yang dialami guru dalam mengajar anak kelas II di MIS Nurul Hikmah Afd VI Tinjowan I yaitu ketika dalam pembelajaran ataupun dalam menjelaskan materi surah al-Humazah itu kurangnya konsentrasi anak didik dalam mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh gurunya. Karena pada usia anak kelas II itu memang masanya anak-anak untuk bermain sehingga guru harus memiliki kreatifitas yang baik dalam melakukan proses belajar-mengajar di dalam kelas. Selain itu, guru harus memiliki standar kompetensi profesional, termasuk pengetahuan menyeluruh tentang materi pelajaran dan strategi pembelajaran, serta kemampuan untuk memotivasi siswa mereka untuk terlibat dalam pendidikan mereka. Di era globalisasi ini, informasi dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Kami membutuhkan profesional di bidang ini, terutama guru. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pendidikan yang selalu berubah, guru harus peka dan menerima perubahan serta kemajuan teknologi dan ilmiah. Tak perlu dikatakan, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran agar pelajaran menjadi jelas dan mudah dipahami siswa. Menurut penjelasan di atas, ia berpendapat bahwa tujuan pendidikan harus menghasilkan individu dengan kualitas moral dan kompetitif yang tinggi. Pencapaian pendidikan merupakan salah satu dari banyak faktor yang dapat menentukan kualitas suatu bangsa. Semua sekolah dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan orang-orang berkualitas tinggi. Standar hidup suatu bangsa akan ditingkatkan melalui sumber-sumber orang yang terampil.

Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk setiap inisiatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanggung jawab dan tanggung jawab guru menjadi semakin penting. Sebagai pemain kunci dalam pendidikan, guru harus mampu memperhitungkan, atau bahkan melampaui, kemajuan sosial dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan bantuan guru mereka, sekolah harus mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi dalam pengetahuan dan pendidikan akademik, serta siswa dapat menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri dan yakin (Sulastri et al., 2020).

4. Manfaat dan Tujuan dari Pembelajaran Alquran Hadis

Pendidikan memiliki keunggulan intrinsik dan instrumental. Keterampilan literasi dan numerasi dasar adalah manfaat sosial yang penting. Pendidikan dapat bermanfaat

bagi mereka yang ingin mempelajari lebih dalam bidang-bidang tertentu sebagai cara untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Mampu membaca, menghitung, dan menulis dapat membantu masyarakat mencapai banyak manfaat sosial. Dan keberadaan layanan satuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah memungkinkan untuk mewujudkan ketiga dasar tersebut. Sebagai akibat dari luasnya cakupan manfaat pendidikan di kedua jenjang pendidikan tersebut, pemerintah harus campur tangan dengan membuat berbagai macam kebijakan publik untuk memberi akses pendidikan yang seluas-luasnya kepada semua orang. Salah satu contohnya adalah program pendidikan gratis selama 9 tahun di Indonesia.

Tujuan pendidikan Islam, khususnya studi Alquran dan Hadis, dapat dirangkum dalam tiga bagian utama. Pertama, melalui pembelajaran Alquran dan Hadis, manusia dapat memperkuat hubungannya dengan Sang Pencipta dan mendekatkan diri kepada-Nya, sehingga keimanan seseorang dapat tumbuh dan berkembang, serta kesadaran akan ketaatan terhadap perintah dan larangan-Nya semakin terbuka. Sebagaimana ditegaskan dalam Ayat 33 Surah At Taubah, Allah mengutus Rasul-Nya dengan Alquran dan iman yang benar, yang menjadikan umat-Nya lebih mulia dari agama-agama lain, meskipun hal itu tidak disukai oleh orang-orang musyrik.

Kedua, pendidikan Islam juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan antarmanusia. Kemampuan menjalin hubungan positif dengan sesama (*hablum minannas*) perlu ditanamkan sejak usia dini. Kita semua memiliki interaksi dan keterkaitan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk menjalani kehidupan yang damai, hubungan yang kuat menjadi penting. Melalui pembelajaran Alquran dan Hadis, para siswa dapat mengembangkan *ukhuwah basyariyah*, ikatan persaudaraan yang harmonis.

Ketiga, pendidikan Islam juga bertujuan untuk membangun hubungan yang selaras dan harmonis dengan orang lain serta mendorong kedua belah pihak untuk mengintegrasikan dan menyatukan nilai-nilai dalam identitas mereka. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Alquran dan Hadis, individu dapat membentuk persatuan dan mengatasi perbedaan dengan pemahaman yang komprehensif dan saling menghargai, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis secara sosial dan budaya (Irma, 2021).

Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah dijelaskan di atas. Guru harus benar-benar bekerja keras dan konsisten dalam mengajar dan mengembangkan amanatnya sebagai guru yang mendidik anak didik untuk kemajuan bangsa dan juga negara ini.

E. Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan ini dapat diketahui bahwa mengajarkan anak di kelas II MIS ini memang butuh kesabaran karena anak di usia kelas II memang masih pada masa-masa bermain, dan sebagai seorang guru memang harus bisa menguasai kondisi kelas dengan sebaik mungkin. Dan untuk bisa menarik semangat belajar anak didik guru bisa dengan memberikan hadiah agar murid itu mau mendengarkan penjelasan yang kita berikan.

Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan guru lebih kreatif dalam menjelaskan materi. Terlebih lagi mengenai materi memahami kandungan surah al-Humazah di kelas II MIS guru harus bisa menguasai materi yang diajarkannya. Karena apabila kemampuan guru yang kurang memadai dapat membuat proses belajar-mengajar tidak berjalan dengan baik. Dan media pembelajaran yang mendukung juga dapat membantu proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai guru dapat meningkatkan kualitas anak didik dalam memahami kandungan surah al-Humazah dengan meningkatkan kualitas mengajar dan mengupayakan media dengan sebaik mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

F. Simpulan

Guru memiliki fungsi, posisi, dan peran penting. Itu sebabnya seorang guru harus selalu berbenah. ketika dalam pembelajaran ataupun dalam menjelaskan materi surah al-Humazah itu kurangnya konsentrasi anak didik dalam mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh gurunya. Karena pada usia anak kelas II itu memang masanya anak-anak untuk bermain sehingga guru harus memiliki kreatifitas yang baik dalam melakukan proses belajar-mengajar di dalam kelas. Tidak hanya itu saja guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategis pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh. Di era globalisasi ini, informasi dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Kami membutuhkan profesional di bidang ini, terutama guru. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pendidikan yang selalu berubah, guru harus peka dan menerima perubahan serta kemajuan teknologi dan ilmiah. Dalam konteks ini, menjadi tanggung jawab guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran agar informasi yang diajarkan dapat dimengerti dan diakses oleh siswa.

Dengan Adanya perubahan pola sikap siswa selama belajar yaitu lebih memperhatikan, mendengar, ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu bersikap disiplin sebagai siswa. Meningkatnya pemahaman dan konsentrasi dalam kandungan ayat Al-Humazah pada siswa-siswi kelas II merupakan salah satu bukti bahwa pembelajaran itu berhasil. Dan sebagai seorang guru disarankan untuk mempertahankan peningkatan konsentrasi tersebut agar kualitas sekolah tetap terjaga dengan baik.

Referensi

- Abror, M. K. (2018). *“Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an di Sekolah Dasar Negeri Jember Kidul 02 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Albasith, R., & Dahlan, D. N. (2020). Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Fikih Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 163–177.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Jurnal Penelitian*, 5(1), 144. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Asmi, E., & Sahuri, C. (2013). Pelayanan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(1), 53. <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v4i01.1330>
- Baharuddin, Kausar, A., & Prayogo, E. (2020). Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Dhuafa. *Jurnal Al Fikrah*, VIII(1), 7–8.
- Dini, J. P. A. (2022). Implementasi pembelajaran Al-Qur’an terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471.
- Fitriyah, N. N., & Mamluchah, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Menghafal Anak Usia Sekolah Dasar melalui Metode Pair Check. *Modeling*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.36835/modeling.v7i1.570>
- Irma, F. (2021). Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Pembelajaran Alquran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Innovative*, 8(1), 14–15.
- Kautsar Eka Wardhana. (2022). Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Vol. 1. No. 2, Maret 2022, 56–66. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>

- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 347–358.
- Masyitoh, D. (2019). Urgensi Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Sosial, Emosional Anak. *Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 4. <https://doi.org/10.29062/seling.v5i1.358>
- Muhammad Rohan Saputra, Kautsar Eka Wardhana, Rahmad Effendy, Rahmatul Muthmainnah, & Trianisa Ayu Anastasya. (2021). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.126>
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Alquran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Al Murabbi*, 2(2), 175–190.
- Nuriyah, N. (2022). *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Rahmawati. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Terhadap Q.S AT-TIN Menggunakan Model Make A Match. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 1(1), 991–997.
- Salmitha, L., Malik, L. R., & Irnawati, I. (2022). Self-Regulation Siswa Pada Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(2), 81–93.
- Shulton. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Konstruktivistik dalam Pendidikan Bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA*, 1(1), 135–152.
- Silva, A., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Diri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 168. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Of Education Reaserch*, 1(3), 258–264.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. , *Jurnal Elektronik, Informatic and Vocasional Education*, 1(2), 128. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>